

Meningkatkan Minat Wirausaha Digital Bagi Pemuda Dan Remaja Masjid Di Kota Binjai

Satria Darma*¹

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

*e-mail: satriadarmamuhammad@gmail.com¹

Received:
18.06.2022

Revised:
01.07.2022

Accepted:
08.07.2022

Available online:
20.07.2022

Abstract: *The condition of the COVID-19 pandemic has made people change their lifestyle, almost all systems lead to the use of digitalized media. Information technology, like digital media, which is currently becoming massive in the midst of society, certainly covers all aspects of life, including the financial and business systems. Because of this, all elements, including youth and youth who want to build a business during the COVID-19 pandemic, must be able to adapt to the use and be proficient with digital financial technology. Youth and youth entrepreneurial interest must be built from an early age, mainly by introducing the digitalization system in today's business. So, in this community service, training and socialization were carried out to youth and mosque youth in Binjai City about how to increase entrepreneurial interest by utilizing information technology or digital business. The results of this service manifest an understanding to mosque youth and youth about the importance of entrepreneurship and digital business today which is to reduce unemployment and increase income and be able to participate in building a technology-literate nation generation.*

Keywords: *Entrepreneurship, Digitalization, Digital Business, Pandemic Covid-19*

Abstrak: Kondisi pandemic covid-19 membuat masyarakat merubah pola hidup, hampir semua sistem mengarah kepada penggunaan media digitalisasi. Teknologi informasi sebagaimana media digital yang saat ini menjadi massif ditengah masyarakat tentunya meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk sistem keuangan dan bisnis. Oleh karena ini semua unsur termasuk pemuda dan remaja yang ingin membangun bisnis di masa pandemic covid-19 harus mampu menyesuaikan diri dalam penggunaan dan mahir dengan teknologi keuangan digital. Minat wirausaha pemuda dan remaja harus dibangun sejak dini terutama pengenalan sistem digitalisasi pada bisnis saat ini. Maka pada pengabdian masyarakat ini dilakukan pelatihan dan sosialisasi kepada pemuda dan remaja masjid di Kota Binjai tentang bagaimana meningkatkan minat wirausaha dengan memanfaatkan teknologi informasi atau bisnis digital. Hasil dari pengabdian ini mewujudkan pemahaman kepada pemuda dan remaja masjid akan pentingnya wirausaha dan bisnis digital saat ini yang guna mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan serta mampu turut serta membangun generasi bangsa yang melek teknologi.

Kata kunci: Wirausaha, Digitalisasi, Bisnis Digital, Pandemi Covid-19

1. PENDAHULUAN

Kota Binjai merupakan salah satu kota yang menjadi bagian wilayah dari provinsi Sumatera Utara di Indonesia. Jarak Kota Binjai ke pusat ibu kota provinsi Sumatera Utara (Kota Medan) sekitar 22 km, dan terletak disebelah barat ibu kota tersebut. Pada tahun 2021 penduduk di Kota Binjai berjumlah sebanyak 279.302 jiwa dan kepadatannya mencapai 3.095 jiwa/km². (www.binjaikota.bps.go.id., 2021) Kabupaten Deli Serdang terletak disebelah Timur dan Selatan, serta Kabupaten Langkat terletak disebelah utara dan barat Kota Binjai sehingga menjadikan daerah tersebut menjadi strategis dan menjadikannya sebagai jalur lintas antar kabupaten tersebut dan juga menjadi pintu masuk bagi masyarakat Provinsi Nanggrong Aceh Darussalam apabila hendak ke Medan (Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah, 2017).

Pada kondisi pandemi covid-19, Kota Binjai juga merasakan dampak negatif dari kondisi tersebut. Salah satu dampak pandemi covid-19 di Kota Binjai adalah meningkatnya angka pengangguran (Sinaga, 2021). Masalah pengangguran di suatu daerah dapat diperkecil dengan salah satu solusi berwirausaha. Wirausaha atau entrepreneur dapat menjadi alternatif yang tepat dalam mengatasi pengangguran. Metode berwirausaha (entrepreneur) menjadikan lapangan kerja baru menggunakan usaha dan ide yang sanggup memperoleh peluang dengan cara menawarkan barang maupun jasa, mewujudkan bentuk organisasi atau pengelolaan bahan baku yang baru (Suryana, 2014).

Di masa saat ini dengan meningkatnya teknologi terutama pada keuangan dan bisnis ditambah lagi dengan situasi pandemi covid-19 menuntut kreatifitas dan inovasi. Salah satu inovasi saat ini adalah tentang Revolusi Industri 4.0 yang sangat erat kaitannya dengan teknologi industri dan digitalisasi ekonomi. Dimulai dari tahun 2011 pada acara Hannover Trade Fair dicetuskanlah hal tersebut oleh sekelompok perwakilan ahli berbagai bidang asal Jerman. Selanjutnya pesatnya inovasi teknologi dan digitalisasi ekonomi di tahun-tahun berikutnya melalui media sosial tentunya mempengaruhi aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Perubahan terhadap penggunaan sistem ekonomi dari manual konvensional menjadi lebih modern ke arah digitalisasi. Mengenai Konsep perekonomian digital yang merupakan bagian dari keluaran ekonomi yang memadukan teknologi multiguna berbasis internet dengan menerapkan model bisnis barang atau jasa digital yang variatif meskipun belum baku (Maharani, S. Ulum, 2019).

Adapun yang menjadi peluang ekonomi digital kedepannya sesuai dengan buku Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia Strategi dan Sektor Potensial yang dikeluarkan Puslitbang Aptika dan IKP Badan Penelitian dan Pengembangan SDM Kementerian Komunikasi dan Informatika (2019), yaitu: Tingginya minat investor asing untuk masuk ke dalam pasar digital Indonesia, Inovasi teknologi yang menunjang ekonomi digital masuk ke Indonesia secara massive dan Potensi pengelolaan remitan buruh migran Indonesia masih sangat besar, Kemudian yang menjadi tantangan adalah tingginya abuse opportunity di dunia digital, Masuknya produk sejenis dari luar negeri dengan harga yang lebih murah, Daya tawar pembeli tinggi dan Nerve center platform yang ada saat ini seluruhnya berada di luar negeri (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2019).

Menurut Thomas W Zimmerer *Entrepreneurship* didefinisikan sebagai aplikasi yang kreativitas dan inovasi yang mampu menyelesaikan masalah dan usaha serta upaya dalam memanfaatkan potensi dan peluang yang dihadapi orang dalam setiap kesempatan. (Hidayat. Wahyu, 2020) Faktor yang berpengaruh terhadap minat seseorang dalam entrepreneur/wirausaha adalah sebagai berikut; faktor tingkat pendidikan, individual/personal, personality (kepribadian), suasana kerja, prestasi pendidikan, lingkungan, dorongan keluarga dan pergaulan serta kesempatan untuk mandiri. Kecerdasan emosi merupakan suatu kemampuan dalam memotivasi diri dan bagaimana upaya untuk bertahan dalam menghadapi tingkat stres dan frustrasi mengendalikan bisikan dan ajakan hati dan mampu untuk tidak mengikuti kesenangan kesenangan, mampu mengelola suasana hati dan menjaga agar bebas dari stress, tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Sehingga dapat didefinisikan kecerdasan emosi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menuju kesuksesan pribadi dan profesional (Nuryanto, 2020).

Lingkungan adalah keseluruhan fenomena terdiri dari situasi, peristiwa dan kondisi fisik maupun alam atau sosial yang mempengaruhi diri. Keluarga merupakan kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang idealnya kepala keluarga (ayah), ibu dan anak-anak. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana menjadi tempat untuk belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya (Noviantoro, G. Rahmawati, 2017). Lingkungan keluarga dapat diartikan sebagai komunitas atau lembaga yang pertama dan utama, yang sebahagian besar dimana keputusan anak akan dipengaruhi oleh keluarga. Bisnis digital memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, dan memiliki peluang yang besar dengan beralihnya sistem offline yang selama ini dijalankan kepada sistem online (Sartori, R, Favretto, G. Ceschi, 2013). Wirausaha digital menjadi bagian dari Wirausaha pada umumnya yang telah dikembangkan dan berpotensi terus berkembang pesat dengan mengusung wirausaha digital (Dinh, T.L. Vu, M.C. Ayayi, 2018).

Mewujudkan bisnis yang menguntungkan dan membawa kebaikan terhadap dunia dan akhirat adalah sesuatu yang didambakan banyak pihak. Hal tersebut tentunya menjadi pemicu semangat dan motivasi bagi setiap insan yang beriman. Namun dewasa ini masih banyak praktik-praktik bisnis yang tidak membawa kebaikan keduanya baik di dunia maupun di akhirat, walaupun terkadang memang selalu identik dengan bagaimana manusia hanya mencari keuntungan di dunia saja. Dengan demikian maka sangat diperlukan konsep bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam yang diharapkan dapat membawa kebaikan dunia dan akhirat dengan tentunya mematuhi prinsip-prinsip

dan nilai-nilai syariah yang sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Konsep nilai-nilai ekonomi syariah dibangun dengan landasan *maqashidussyariah* yang dalam pelaksanaannya harus mengacu kepada nilai-nilai moral dan etika dengan memperhatikan keimanan, kehidupan, logika, keberlangsungan, dan asset. Maka dengan diusungnya nilai tersebut diharapkan dengan didasari dari keimanan dalam menjalankan sistem bisnis maka menghasilkan hasil akhir kekayaan yang dapat membawa kebahagiaan dan keadilan bagi seluruh umat manusia (Abod, S.G.S. Omar, Agil, S.O.S. Ghazali, 1992).

Pembangunan ekonomi tentunya tidak terlepas dari ide-ide kreatif, dan hal tersebut tentunya erat kaitannya dengan pemuda. Generasi bangsa adalah pemuda yang kaya akan ide-ide kreatif dan inovatif dalam menyikapi berbagai aspek, terutama dibidang ekonomi dan bisnis. Inovasi dan kreatifitas tentunya harus sejalan dengan motivasi dalam berwirausaha, dan hari ini digitalisasi terus berkembang sehingga wirausaha dan digitalisasi harus berkolaborasi. Peluang besar dalam niat dan motivasi berwirausaha serta pemanfaatan teknologi digitalisasi akan sangat sempurna dengan skill dan ilmu yang memadai, guna juga meningkatkan kreatifitas nantinya. Maka pelatihan dan sosialisasi dianggap sangat dibutuhkan bagi kalangan pemuda dan remaja saat ini (Karimi, S. Biemans, H..J.A. Mahdei, K.N. Lans, T. Chizari, M. Mulder, 2015).

Oleh karena itu maka pentingnya dilakukan peningkatan pemahaman dan meningkatkan minat pemuda dalam berinovasi dan berwirausaha. Model bisnis digital menjadi solusi dalam permasalahan-permasalahan saat ini, sehingga menjadi pilihan tepat untuk dilakukan pelatihan dan sosialisasi. Kemajuan digitalisasi bisnis tentunya harus sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam kaitan syariah tentunya pemuda dan remaja masjid sangat tepat untuk menjalankan mekanisme tersebut. Pada sistem syariah pada keuangan maupun bisnis tidak hanya meliputi tentang halal dan haram suatu produk atau sah atau tidak sahnya suatu akad transaksi, tetapi harus dipahami dan dipelajari juga tehnik dan strategi bisnis yang sesuai dengan syariah (Mubarak, 2017).

2. METODE

Pada pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi serta pendampingan. (Guntoro & Qomarrullah, 2020) Secara berturut metode pengabdian tersebut dilakukan pengkajian, praktek dan partisipasi dengan tujuan agar pemuda mampu dan memahami konsep-konsep dasar teknologi digital dalam menjalankan wirausaha sehingga diharapkan mampu mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan. Metode pada saat pelatihan dan sosialisasi adalah dengan cara penyampaian materi (ceramah), teknik *best practice* dengan menceritakan tips-tips dari pengusaha-pengusaha sukses, game, diskusi dan Tanya jawab. Penguasaan model dan sistem ini nantinya akan mendorong pemuda untuk secara mandiri melakukan perbaikan-perbaikan ekonomi yang ada di masyarakat yang tentunya akan dimulai dari diri mereka sendiri.

Tahapan Dan Langkah-Langkah

Pada proses ini akan dilakukan tahapan dan langkah-langkah yang ditunjukkan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1: Proses dan Langkah Pengabdian Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Digital Bagi Pemuda Dan Remaja Masjid Di Kota Binjai

1. Tahap I: Melakukan Observasi Lapangan
2. Tahap II: Melakukan Kajian Terhadap Temuan Lapangan dan Menawarkan Solusi
3. Tahap III: Menyusun Tahapan Pengabdian
4. Tahap IV: Melakukan Pengabdian (Memberikan Pelatihan dan Sosialisasi)
 - a) Pertama: Penyampaian Materi tentang Kewirausahaan, pola pikir kreatif dan inovatif, Strategi Bisnis, Analisa Pasar dan Menentukan Peluang, Mengenal Perdagangan Elektronik (*Electronic Commerce*), Digital Marketing dan Bisnis Digital.
 - b) Kedua: Presentasi tentang langkah-langkah penggunaan model bisnis digital;
 - c) Ketiga: Mempratikkan wirausaha digital;
 - d) Keempat: Melakukan diskusi dan evaluasi;
5. Tahap V: Melakukan Tindak Lanjut dengan melakukan pendampingan usaha bagi para peserta.

Pada kegiatan ini yang menjadi peserta adalah Pemuda dan Pemudi Muslim yang berdomisili di Kota Binjai yang tergabung dalam Pemuda dan Remaja Masjid di Kota Binjai dengan jumlah peserta sebanyak 45 Orang yang telah dipilih berdasarkan hasil observasi sebelumnya. Pelatihan dan sosialisasi dilakukan di Masjid Rasyid Jabir Jl. Randu Kelurahan Jati Utomo Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Meningkatkan Minat Wirausaha Digital Bagi Pemuda Dan Remaja Masjid Di Kota Binjai dimulai dengan melakukan observasi lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan data pemuda dan remaja yang akan dijadikan atau dipilih untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian didapatkanlah 45 orang yang mewakili dari berbagai daerah di Kota Binjai dengan latar belakang yang berbeda dan punya minat untuk mengembangkan wirausaha.

Setelah dilakukan observasi lapangan maka dilakukanlah kajian awal ditemukan beberapa masalah yang terjadi, salah satunya adalah masih banyak pemuda terutama muslim yang masih belum memiliki kegiatan dalam berwirausaha. Sehingga dicarikan solusi dengan merencanakan sebuah pelatihan dan sosialisasi tentang bisnis digital yang tepat untuk kondisi dan situasi saat ini.

Pada tahapan ketiga maka disusunlah tahapan dari pengabdian antara lain; Memberikan Pelatihan dan Sosialisasi dengan; Pertama, Penyampaian Materi tentang Kewirausahaan, pola pikir kreatif dan inovatif, Strategi Bisnis, Analisa Pasar dan Menentukan Peluang, Mengenal Perdagangan Elektronik (*Electronic Commerce*), Digital Marketing dan Bisnis Digital; Kedua, Presentasi tentang langkah-langkah penggunaan model bisnis digital; Ketiga, Mempratikkan wirausaha digital; dan diakhiri dengan Melakukan diskusi dan evaluasi.

Kegiatan pelatihan dan sosialisasi dilaksanakan di Masjid Rasyid Jabir Jl. Randu Kelurahan Jati Utomo Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, dilaksakannya kegiatan ini dengan menggunakan masjid karena peserta adalah para pemuda dan remaja masjid yang berdomisi di Kota Binjai dan telah familiar dengan masjid serta juga bertujuan untuk memakmurkan masjid.

Pada penyampaian materi awal yaitu tentang kewirausahaan secara umum, memberikan pemahaman yang mendalam kepada para peserta tentang pentingnya berwirausaha. Berwirausaha menjadikan peluang dalam meningkatkan kesejahteraan dan melahirkan sesuatu hal yang baru dalam masyarakat dan lingkungan dalam pengembangan ekonomi. Pada tahapan ini juga dilakukan perubahan pola pikir pemuda agar lebih kreatif dan inovatif, dan merupakan bagian penting dalam meningkatkan motivasi untuk berusaha dan melahirkan ide-ide baru yang cemerlang. Strategi bisnis disampaikan dalam upaya bagaimana menyikapi dan bertindak dalam manajemen pasar, sehingga ketika menjalankan bisnis menjadi lebih efektif dan efisien. Analisa pasar dan menentukan peluang juga diajarkan agar setiap peserta memiliki ilmu dan skill yang kuat untuk pondasi bisnis yang berkelanjutan.



Gambar 2: Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dengan Metode Memberikan Pelatihan dan Sosialisasi

Pengenalan perdagangan elektronik (*Electronic Commerce*) atau e-commerce juga diperkenalkan dan dipraktikkan. Masih banyak peserta yang kurang memahami bagaimana penggunaan e-commerce, sehingga butuh banyak waktu kedepannya untuk lebih meningkatkan skill. Pengelolaan dan penggunaan e-commerce yang tepat tentunya akan menghasilkan keuntungan bagi pengguna, maka dari itu peserta diperkenalkan dan disosialisasikan tentang perkembangannya dan model-model media teknologi tersebut secara lengkap.

Setelah pengenalan e-commerce maka dilakukan praktik dan simulasi untuk bisnis digital. Pada tahap awal menyampaikan seluruh hal-hal yang berkaitan dengan bisnis digital, dengan pengenalan produsen, distribusi dan konsumen pada pasar digital. Para peserta diajak berpikir analisis untuk bagaimana menggunakan e-commerce sehingga akan melahirkan bakat-bakat bisnis baru maupun pengembangan bisnis saat ini. Langkah demi langkah disampaikan dan disosialisasikan untuk memperdalam dan meningkatkan skill wirausaha bagi pemuda dan mampu nantinya mewujudkan wirausaha digital. Kemudian tidak ketinggalan penting adalah materi-materi dan teknik-teknik digital marketing diajarkan, dan melatih secara intensif kepada peserta dengan menggunakan android atau handphone. Banyak sekali model-model bisnis digital yang menjadi pilihan bagi peserta, dan peserta memilih untuk yang mana sesuai dengan minatnya berwirausaha digital.

Salah satu sesi dalam praktik wirausaha digital adalah memahami media-media e-commerce dengan berbagai platform yang sudah banyak diiklankan atau digunakan oleh masyarakat pada umumnya antara lain; seperti Bukalapak, Tokopedia, Shopee, dan lain sebagainya. Pada tahapan ini peserta juga berlatih bagaimana membuat desain gambar produk, kata-kata yang menarik, bagaimana merespon pelanggan apabila tertarik atau mapun apabila terdapat *complain* dari konsumen atau calon konsumen.

Pada sesi terakhir pelatihan dilakukan tanya jawab dan diskusi serta diakhiri dengan evaluasi. Banyak peserta yang bertanya tentang tips-tips dan teknik terbaik ketika bersaing dalam digital marketing pada bisnis digital dan juga strategi sukses berwirausaha digital dengan perangkat seadanya. Kemudian diskusi mengalir menyenangkan dengan diselingi games dan *good practice* dalam melakukan wirausaha digital. Sesi diakhiri dengan motivasi-motivasi kepada seluruh peserta dengan sharing pengalaman para pengusaha yang sudah sukses dalam dunia digitalisasi dan mendorong para peserta agar tetap komitmen dalam berwirausaha digital terutama di masa pandemic covid-19 dan era globalisasi yang penuh atas kecanggihan teknologi.



Gambar 3: Kegiatan Tindak Lanjut Pelatihan dan Sosialisasi Dengan Melakukan *Sharing Session*.

Tindak Lanjut pada kegiatan ini adalah dengan membuat kegiatan lanjutan pada sebuah café di daerah Kota Binjai. Pada sesi ini peserta yang sebelumnya telah berkomitmen untuk berwirausaha digital mempresentasikan hasil dari usahanya satu persatu. Dan juga melakukan evaluasi apa saja yang telah dilakukan dan yang harus diperbaiki, sehingga diharapkan menghasilkan *output* yang maksimal. Dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini diharapkan para pemuda terus berkreasi dan berinovasi dalam mengembangkan usahanya, sebagai wujud kontribusi dalam ikut serta membangun perekonomian negara.

4. KESIMPULAN

Para peserta sebagian besar adalah kaum milenial dan generasi Z yang memang sudah paham bagaimana menggunakan gadget dalam memahami sistem digital. Sehingga ketika proses pelatihan dan sosialisasi para peserta sangat mudah memahami dan mempraktikkan langkah-langkah dari berwirausaha digital, terutama dalam mengeksekusi tahapan dalam digital marketing. Namun motivasi dan minat para peserta pelatihan masih sangat perlu untuk lebih ditingkatkan, karena sekitar 30% dari peserta masih belum benar-benar termotivasi. Dari kegiatan pelatihan dan sosialisasi dalam meningkatkan minat berwirausaha digital bagi pemuda ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan pemuda tentang berwirausaha dan bisnis digital, serta mampu meningkatkan skill dalam melakukan bisnis dan termotivasi dalam pengembangan ekonomi kreatif dan menjadi contoh yang baik dalam mengurangi pengangguran di tengah-tengah masyarakat.

Sebagai saran dan masukan agar lebih sering melakukan kegiatan-kegiatan sejenis semacam workshop atau pelatihan bagi pemuda terutama dalam dunia digitalisasi bisnis. Dengan menggunakan metode-metode yang lebih memperdalam teknis dan strategi serta praktik langsung tentunya lebih efektif. Penambahan nilai pada bisnis tentunya perlu dilakukan kedepannya sehingga mampu untuk lebih mensejahterakan para usahawan muda dalam berbisnis. Dan perlu dibentuk suatu kelompok atau lembaga bagi menampung bakat-bakat pemuda dalam berwirausaha digital dengan dibina oleh para stakeholder seperti pemerintah setempat, tokoh masyarakat, badan usaha milik negara maupun swasta, perguruan tinggi, dan lain sebagainya yang peduli terhadap generasi muda dalam menumbuhkan kembangkan ekonomi kreatif dan wirausaha digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abod, S.G.S. Omar, Agil, S.O.S. Ghazali, A. H. (1992). *An Introduction to Islamic finance*. Quill Publishers.
- Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah. (2017). *Kota Binjai Sumatera Utara*.
[Http://Perkotaan.Bpiw.Pu.Go.Id](http://Perkotaan.Bpiw.Pu.Go.Id). <http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/v2/kota-sedang/91>
- Dinh, T.L. Vu, M.C. Ayayi, A. (2018). Towards a Living Lab for Promoting the Digital Entrepreneurship Process. *International Journal of Entrepreneurship*, 22(1), 1–17.
- Guntoro, T. S., & Qomarrullah, R. (2020). Pelatihan Permainan Olahraga Modifikasi Bagi Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Di Kota Jayapura. *Jurnal Abdimas Unwahas*, 5(2), 78–81.
- Hidayat. Wahyu, W. (2020). *Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi*. Pena Persada.
- Karimi, S. Biemans, H.J.A. Mahdei, K.N. Lans, T. Chizari, M. Mulder, M. (2015). Testing the Relationship between Personality Characteristics, Contextual Factors and Entrepreneurial Intentions in a Developing Country. *International Journal of Psychology*, 52(3), 227.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2019). *Perkembangan Ekonomi Digital Di Indonesia Strategi Dan Sektor Potensial*. (Puslitbang APTIKA dan IKP).
- Maharani, S. Ulum, M. (2019). Ekonomi Digital: Peluang Dan Tantangan Masa Depan Terhadap Ekonomi Syariah Di Indonesia. *Conference On Islamic Studies (COIS) 19*, 1.
- Mubarok, N. (2017). Strategi Pemasaran Islami Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Butik Calista. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 3(1), 73–92.
- Noviantoro, G. Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1(2), 73–79.
- Nuryanto, U. W. (2020). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Efikasi Diri Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Minat Wirausaha UMKM Di Kabupaten Serang. *Dynamic Management Journal*, 4(1), 7.
- Sartori, R, Favretto, G. Ceschi, A. (2013). The Relationships between Innovation and Human and Psychological Capital in Organizations: A Review. *The Innovation Journal*, 18(3), 1–18.
- Sinaga, W. B. (2021, April 13). Pandemi Covid-19 Berimbas Pada Peningkatan Angka Pengangguran di Binjai. *HarianSIB.Com*. <https://www.hariansib.com/detail/Berita-Terkini/Pandemi-Covid-19-Berimbas-Pada-Peningkatan-Angka-Pengangguran-di-Binjai>
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- www.binjaikota.bps.go.id. (2021). *Kota Binjai Dalam Angka 2021*.
<https://binjaikota.bps.go.id/publication/2021/02/26/a2da3e5f93a10df3ca852c8b/kota-binjai-dalam-angka-2021.html>